

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PENTINGNYA PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* DI ERA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS II DENPASAR BARAT

Sartiana Hidayati*¹, I Gusti Ayu Pramitaresthi¹, Ida Arimurti Sanjiwani¹,
Ika Widi Astuti¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: sartiana18052001@gmail.com

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan kelompok rentan yang berisiko terinfeksi Covid-19 yang disebabkan karena adanya perubahan fisiologis pada masa kehamilan. Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di era pandemi Covid-19 merupakan faktor penting bagi ibu hamil karena dapat mempengaruhi perilaku ibu selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat dan diperoleh 30 sampel dengan menggunakan minimal sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik *Simple Random Sampling* dengan analisis data univariat yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (56.7%), mayoritas memiliki sikap cukup sebanyak 17 responden (56.7%) dan mayoritas responden memiliki perilaku cukup sebanyak 12 responden (40.0%) terhadap pentingnya pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Diharapkan kepada ibu hamil lebih menyadari akan pentingnya pemeriksaan ANC serta pusat pelayanan kesehatan lebih meningkatkan pelayanan ANC di era pandemi Covid-19.

Kata kunci: *antenatal care*, covid-19, pengetahuan, perilaku, sikap

ABSTRACT

Pregnant women are a vulnerable group at risk of Covid-19 infection due to physiological changes during pregnancy. Knowledge and attitudes of pregnant women towards the importance of antenatal care (ANC) checks in the Covid-19 pandemic era are important factors for pregnant women because they can affect maternal behavior during pregnancy. This study aims to determine how the knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women towards the importance of ANC examinations in the Covid-19 pandemic era in the West Denpasar Puskesmas II Working Area. This type of research is descriptive in nature with the population in this study being all pregnant women who conduct pregnancy checks in the West Denpasar Health Center Work Area II and 30 samples were obtained using a minimum sample. The sampling technique used in the study was the Simple Random Sampling technique with univariate data analysis conducted on each variable from the results of the study. The results showed that the majority of respondents had good knowledge as many as 17 respondents (56.7%), the majority of attitudes were sufficient as many as 17 respondents (56.7%) and the majority of respondents had sufficient behavior as many as 12 respondents (40.0%) on the importance of ANC examination in the Covid-19 pandemic era in the West Denpasar Puskesmas II work area. It is hoped that pregnant women will be more aware of the importance of ANC examinations and health service centers will further improve ANC services in the era of the Covid-19 pandemic.

Keywords: antenatal care, covid-19, knowledge, behavior, attitude

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 7.389 kematian. Angka ini meningkat dari tahun 2020 yang meninggal sebanyak 4.627 orang. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 terkait dengan Covid-19 (2.982 kasus), perdarahan (1.330 kasus), dan hipertensi dalam kehamilan (1.077 kasus) (Kemenkes RI, 2021). Peningkatan angka kematian ibu di Bali pada tahun 2021 adalah 125 kasus dan peningkatan ini terjadi di semua Kabupaten/Kota. Salah satunya di Kota Denpasar yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yakni sebesar 20 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Covid-19 berdampak buruk pada berbagai sektor pelayanan publik khususnya sektor kesehatan. Hal ini mengakibatkan penurunan kunjungan antenatal pertama pada trimester pertama (K1) dan kunjungan antenatal keempat pada trimester ketiga (K4). Selain itu, banyak faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pemeriksaan kehamilan, yaitu ketidaktahuan ibu akan pentingnya pemeriksaan kehamilan, sikap ibu yang tidak peduli terhadap kehamilan, dan kurangnya perilaku ibu dan keluarga yang sehat (Notoatmodjo, 2010; Duha, 2019). Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal empat kali di tiap trimester, yakni minimal satu kali pada trimester pertama, minimal satu kali pada trimester kedua, dan minimal dua kali pada trimester ketiga. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kebidanan pertama kali dari tenaga kesehatan dibandingkan dengan target jumlah ibu hamil di satu wilayah kerja selama setahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali setiap trimester sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Hal ini dapat meminimalisir kematian ibu melahirkan (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Antenatal care (ANC) merupakan suatu kegiatan perawatan pada ibu dan janin

selama masa kehamilan dimana pemeriksaan ANC ini sangat penting untuk dilakukan. ANC dapat memberikan informasi dan edukasi tentang kehamilan dan persiapan persalinan yang ibu terima sejak dini. Pengetahuan ibu yang kurang terkait dengan tanda dan bahaya dalam masa kehamilan ini disebabkan karena kurangnya kunjungan terhadap ANC. Kurangnya kunjungan tersebut dapat mengakibatkan bahaya bagi ibu ataupun janin seperti terjadinya perdarahan pada saat masa kehamilan karena adanya tanda dan bahaya yang tidak diketahui. Sikap adalah tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan. Membentuk sikap positif terhadap pentingnya ANC pada ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan kepada petugas kesehatan guna memantau kondisi ibu dan janin serta memastikan cakupan kunjungan kehamilan tercapai sesuai dengan tujuan (Ariestanti, Widayati & Sulistyowati, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan di Puskesmas II Denpasar Barat dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas II Denpasar Barat dengan jumlah sampel 30 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *consecutive* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19 yang terstruktur dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu ibu hamil trimester I, II, dan III yang berkunjung dari

April sampai Juni 2023 di Puskesmas II Denpasar Barat dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri serta ibu hamil trimester I, II, dan III yang mengalami sehat fisik dan psikologis.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada

responden. Data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data oleh peneliti kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis univariat. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan laik etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud/RSUP Sanglah Nomor: 1040/UN14.2.2.VII.14/LT/2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	N	%
Usia	< 20 tahun	1	3,3
	20-35 tahun	28	93,4
	> 35 tahun	1	3,3
Usia Kehamilan	Trimester I	5	16,7
	Trimester II	7	23,3
	Trimester III	18	60,0
Paritas	Kehamilan 1	13	43,3
	Kehamilan 2	12	40,0
	Kehamilan 3	2	6,7
	Kehamilan > 3	3	10,0
Pendidikan	SD	6	20,0
	SMP	1	3,3
	SMA	14	46,7
	Perguruan Tinggi	9	30,0
	Tidak Sekolah	0	0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 28 responden (93,4%). Sebagian besar usia kehamilan responden berada pada kategori trimester

III yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Sebagian besar responden berada pada kategori kehamilan pertama yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Responden Penelitian

Variabel Pengetahuan	N	%
Baik	17	56,7
Cukup	8	26,7
Kurang	5	16,6
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 3. Gambaran Sikap Responden Penelitian

Variabel Sikap	N	%
Baik	13	43,3
Cukup	17	56,7
Kurang	0	0
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 4. Perilaku Responden Penelitian

Variabel Perilaku	N	%
Baik	10	33,3
Cukup	12	40,0
Kurang	8	26,7
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 12 responden (40,0%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Menurut peneliti, ini dapat disebabkan karena adanya sikap terbuka dari responden terhadap informasi dan sarana yang mudah untuk ke fasilitas kesehatan terutama yang berhubungan dengan pentingnya pemeriksaan antenatal, sehingga termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan antenatal yang tersedia. Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan ini terjadi setelah orang melihat objek tertentu dengan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Siregar, 2020). Informasi merupakan langkah awal dalam menentukan proses pengambilan keputusan. Semakin baik informasinya, semakin baik perubahan perilakunya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku yang memotivasi tindakan, sekaligus faktor yang mempermudah terjadinya perilaku (Azizah, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pemeriksaan ANC, yaitu karena pengalaman yang dialami oleh responden, usia responden yang tergolong matang dan tingkat pendidikan responden yang mayoritas SMA. Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang pengalaman yang diperoleh dan dihadapi pada masa itu.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, maka akan membuat ibu hamil lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga akan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan rutin melakukan pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19. Ibu hamil tidak merasa khawatir ketika datang ke fasilitas kesehatan karena sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai protokol kesehatan. Selain itu, usia mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Faktor pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan responden dimana ibu hamil yang bekerja pengetahuannya lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan ibu hamil yang tidak bekerja. Hal ini dapat disebabkan karena ibu hamil yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Selain itu, sumber informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Bentuk informasi yang dapat diterima seperti informasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan, cerita dari orang lain, dan informasi dari media massa seperti televisi, radio, surat kabar, atau majalah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu mayoritas responden tamat SMA dengan jumlah 14 orang (46,7%), hal ini

memungkinkan tingkat pengetahuan responden baik dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin baik pula seseorang tersebut menerima segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimilikinya. Selain itu, usia responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 28 orang (93,3%), hal ini memungkinkan responden dapat berpikir lebih rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain serta semakin mudah dalam memahami suatu masalah yang mana pengetahuan pun akan bertambah. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik ini, disebabkan karena ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan usia yang sudah matang sehingga menyebabkan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap cukup, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Menurut peneliti, sikap ibu hamil yang positif akan cenderung mempunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun di masa pandemi Covid-19 dikarenakan sikap positif muncul bisa karena fasilitas kesehatan yang lengkap kemudian kenyamanan tempat pemeriksaan kemudian secara pengetahuan ibu banyak mendapatkan beberapa informasi serta edukasi terkait pemeriksaan ANC di masa pandemi Covid-19. Sikap adalah reaksi atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan. Sikap jelas menyiratkan kesesuaian respon terhadap rangsangan tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan respon emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap juga sebagai pendapat seseorang terkait dengan suatu keadaan tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Nislawaty & Syahda, 2021).

Hasil penelitian Frelestanty & Sari (2018), menyatakan bahwa mayoritas sikap responden memiliki sikap yang cukup dikarenakan respon yang cukup baik

terhadap ANC sehingga berpengaruh kepada penerimaan mereka terkait dengan pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19. Azizah (2021), juga menyatakan bahwa ibu hamil memiliki sikap yang positif dimana sikap positif pada ibu hamil dapat memberikan perilaku yang positif pula untuk tetap melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun di masa pandemi Covid-19, sehingga ibu hamil cenderung mempunyai motivasi tinggi dikarenakan faktor kenyamanan dan fasilitas kesehatan yang lengkap dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Penelitian Ariestanti, Widayati & Sulistyowati (2020), didapatkan bahwa sebagian besar sikap ibu hamil mempunyai sikap yang positif dimana ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga dapat memantau kondisi ibu dan janin, sehingga cakupan K1 dan K4 tercapai sesuai dengan target.

Pengalaman pribadi adalah faktor yang mempengaruhi sikap dan memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dikarenakan terjadi secara berulang dan meninggalkan kesan yang kuat. Menurut peneliti, seorang ibu hamil akan lebih bersikap positif jika ia pernah memiliki pengalaman pribadi yang berkesan dalam kehamilannya. Selain itu, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Seseorang akan bersikap positif maupun negatif akibat pengaruh orang-orang yang dianggap penting seperti orang tua, teman/kerabat dekat, suami, dan lain-lain. Faktor media massa juga mempengaruhi pembentukan sikap dikarenakan media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang sehingga dapat menciptakan landasan kognitif baru dalam pembentukan sikap.

Faktor tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan mempunyai dasar pemahaman dan pengetahuan yang sudah baik. Selain itu, ibu hamil akan secara sukarela untuk melakukan tindakan pencegahan seperti memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan demi menjaga kesehatan

diri dan bayinya dari paparan Covid-19 sehingga ibu tidak ragu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (56,7%), hal ini memungkinkan timbulnya sikap terbuka dari responden terhadap informasi dan sarana yang mudah untuk ke fasilitas kesehatan terutama yang berhubungan dengan pentingnya pemeriksaan *antenatal*, sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik ini dapat memotivasi responden untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal* yang tersedia di wilayahnya. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang cukup, yaitu mayoritas responden tamat SMA dengan jumlah 14 orang (46,7%), hal ini memungkinkan sikap responden cukup baik dalam melakukan pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas pada kategori primigravida (kehamilan I) sebanyak 13 orang (43,3%), hal ini memberikan kesempatan kepada ibu hamil yang baru pertama kali mengalami sesuatu yang sangat baru sehingga profesional kesehatan dapat mendorong mereka untuk memantau kehamilannya. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali mempunyai anggapan bahwa sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga menyebabkan sikap responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang cukup terhadap pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Menurut peneliti, pengetahuan ibu hamil yang baik dan sikap ibu yang cukup dapat memberikan pengaruh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas seseorang dan memiliki spektrum yang sangat luas seperti berjalan, berbicara,

menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, dan membaca (Raja, Jaya & Mahendra, 2019).

Hasil penelitian Ariestanti, Widayati & Sulistyowati (2020), didapatkan bahwa perilaku ibu hamil sebagian besar responden melakukan pemeriksaan ANC, sehingga walaupun adanya pandemi Covid-19 ibu hamil masih mau melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas dan mendapatkan edukasi terkait kehamilan dan kepatuhan terkait protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 agar bayi dan ibu hamil sehat dan terlindungi dari virus Corona didukung oleh umur, pendidikan, pengetahuan yang tinggi. Refiani, Dewi & Utami (2021), menyatakan bahwa perilaku ibu hamil sebagian besar berperilaku positif dimana kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dapat terjadi bila mereka sadar terkait dengan manfaat yang didasari oleh perilaku kesehatan yang baik di masa pandemi dengan menerapkan pedoman ANC yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perilaku yang baik terhadap kesehatan akan membuat ibu hamil lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan, dan berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sari, Wahyuni & Sucipto (2021), juga menyatakan bahwa perilaku ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan mayoritas dilakukan dengan teratur, oleh karena itu meskipun terdapat wabah corona, wanita yang mengandung dan juga keluarganya tetap berusaha mendapatkan asuhan selama periode mengandung.

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil, yaitu ketersediaan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan yang mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan. Selain itu, pemberian edukasi oleh tenaga kesehatan terkait kandungan dan kepatuhan terhadap aturan pelayanan kesehatan selama wabah corona didukung oleh umur, pendidikan, pengetahuan ibu

hamil yang tinggi supaya janin serta wanita yang mengandung tetap dalam kondisi baik serta mendapatkan perlindungan dari wabah corona. Menurut peneliti tindakan yang didasari kesadaran karena didukung oleh pengetahuan dan pemahaman ibu yang baik terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan secara teratur. Tindakan ini mencerminkan kepedulian ibu terhadap kesehatan janin dan dirinya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat perilaku mayoritas cukup. Hal ini

SIMPULAN

Sebagian besar usia responden berada dalam rentang 20 sampai dengan 35 tahun dengan usia minimum 19 tahun dan maksimum 37 tahun. Sebagian besar ibu hamil berada pada trimester III yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) dengan jumlah kehamilan I sebanyak 13 responden (43,3%) dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 responden (46,7%).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 17

dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, nilai sikap, pendidikan, paritas responden. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (56,7%), nilai sikap yang cukup sebanyak 17 orang (56,7%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 14 orang (46,7%), paritas mayoritas primigravida (kehamilan I) sebanyak 13 orang (43,3%) yang ikut mempengaruhi pola perilaku responden terhadap pemeriksaan ANC di era pandemi Covid-19.

responden (56,7%). Sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Sebagian responden memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 12 responden (40,0%).

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat item pertanyaan yang mencakup keseluruhan aspek yang dikaji dalam kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Widayati & Sulistyowati (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Azizah, N. N. (2021). Hubungan antara Sikap dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 02(04), 1175–1180. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Dinkes Provinsi Bali. (2021). profil kesehatan provinsi bali 2021. *Kementerian Kesehatan*, 290. October 20, 2022. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2021/>
- Duha, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kelengkapam Antenatal Care (ANC) di Klinik Siti Hajar R. Am.Keb Medan Tahun 2019. (*Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia*).
- Frelestanty, E., & Sari, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kebidanan*, 8. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. February 20, 2023. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf%0AAccessed: 2023-02-10%0AReferenceFailed%0A>
- Nislawaty & Syahda, S. (2021). Hubungan Sikap Ibu Hamil dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 5(2), 171–176. <https://orcid.org/0000-0002-4692-3949>
- Raja, Jaya, & M. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Refiani, D., Dewi, Y. I., & Utami, S. (2021). Gambaran Perilaku Wanita Hamil dalam Melakukan Antenatal Care saat Pandemi

- Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo , Kota Pekanbaru Description of Behavior of Pregnant Women in Conducting Antenatal Care during the Covid-19 Pandemic in Puskesmas Rawat I. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 67–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.272> Corresponding
- Sari, D. I., Wahyuni, N., & Sucipto, C. D. (2021). Hubungan Pengetahuan , Paritas , Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31965/jkp.v6i1.530>
- Siregar, P. A. (2020). Diktat Dasar Promkes. In *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan.